

**Analisis Framing Pemberitaan Shipping Bongkar Muat Batu Bara Ilegal di
Pelabuhan Cirebon RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id**



NASKAH PUBLIKASI

**Disarikan dari Skripsi yang diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh :

Andara Okta Ceasariani

NIM 14321102

MUZAYIN NAZARUDDIN S.SOS., M.A

NIDN 0516087901

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

Naskah Publikasi
Analisis Framing Pemberitaan Shipping Bongkar Muat Batu Bara Ilegal di
Pelabuhan Cirebon RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id

Disusun oleh
ANDARA OKTA CEASARIANI
NIM : 14321102

17 SEP 2018

Telah disahkan oleh dosen pembimbing skripsi pada :

Dosen Pembimbing Skripsi,



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia



**Analisis Framing Pemberitaan Shipping Bongkar Muat Batu Bara Ilegal di
Pelabuhan Cirebon RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id**

**Diajukan oleh
ANDARA OKTA CEASARIANI
14321102**

Telah Disetujui:



Abstract :

Andara Okta Ceasariani. 14321102. Framing Analysis of Shipping News Loading and Unloading Illegal Coal in Cirebon Port RadarCirebon.com and RakyatCirebon.co.id. Communication Studies Program. Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences. Indonesian Islamic University. 2018.

This study aims to explain how online media sites RadarCirebon.com and RakyatCirebon.co.id in framing the news of coal loading and unloading activities in Cirebon Port in the August issue of 2016 - 2017. This research can be said to be interesting because it is still classified as a new issue and few are researching. The analysis was carried out using the theory of framing analysis model Robert N. Entman. The method used in this study is qualitative using descriptive, observation, interviews and documentation.

The result of the research is RadarCirebon.com constructing the case of coal loading and unloading activity in the Port of Cirebon giving a negative impact from the perspective of the city of Cirebon. RakyatCirebon.co.id also constructs the case of coal loading and unloading activities in the Port of Cirebon negative impact seen from the perspective of the citizens of the city of Cirebon.

Keywords : Framing analysis, RadarCirebon.com and RakyatCirebon.co.id, Illegal Shipping coal

Pendahuluan

Pengusaha batu bara ingin melakukan aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon, tetapi aktivitas bongkar muat batu bara bertentangan dari pihak Pemerintah Cirebon dan KSOP dikarenakan aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon dianggap ilegal. Pengusaha batu bara beralasan tidak mempunyai bukti Moratorium sehingga terhalang untuk mengurus perizinan usaha ataupun perpanjangan surat, namun setelah dilakukannya pemeriksaan ke Dinas Pertambangan Energy dan Mineral pengusaha batu bara tidak mempunyai surat Moratorium, (<http://www.radarcirebon.com/pengusaha-batu-bara-di-pelabuhan-cirebon-banyak-yang-tak-berizin.html> diakses pada tanggal 30 Mei 2017). Setiap pengusaha jika ingin melakukan usaha, maka perusahaan tersebut harus meminta surat perizinan dari pemerintah agar usaha tersebut tidak dikatakan ilegal. Untuk melakukan perizinan hanya diperlukan untuk status perusahaan yang resmi atau ilegal, maka hal ini dibuat Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (UU PPLH) (Supramono,2012: 19) izin tersebut sifatnya wajib bagi perusahaan batu bara.

Apabila perusahaan untuk melakukan kegiatan ataupun usaha belum dan tidak memiliki izin secara resmi dari pemerintah maka perbuatannya merupakan tindak pidana dibidang lingkungan hidup yang diatur dalam pasal 109 Undang-Undang PPLH. Setiap perusahaan ataupun untuk melakukan usaha dan kegiatan tanpa adanya izin lingkungan hidup seperti dalam pasal 36 Ayat 1 dapat di hukum seberat-beratnya atau di hukum penjara selama 1 tahun atau paling lama di penjara selama 3 tahun dan dapat dikenakan denda sebesar 3000.000.000,00 (tiga miliar rupiah). (Supramono, 2012: 20). Dilansir dari situs RadarCirebon.com edisi 22 Februari 2017 polres kota Cirebon telah melakukan permohonan surat tentang penghentian aktivitas bongkar muat batu bara kepada otoritas Pelabuhan Cirebon, namun surat tersebut tidak di proses dikarenakan banyak yang terjadi pelanggaran dilakukan oleh pihak batu bara dan merugikan banyak orang dan warga sekitar (<http://www.radarcirebon.com/polres-stop-aktivitas-batubara-ksop-ngeyel.html> di akses pada tanggal 15 April 2017).

Selain permasalahan surat perizinan, pelanggaran kedua yang telah dilakukan oleh perusahaan batu bara adalah mengenai penggunaan dermaga. Seharusnya dalam kesepakatan yang telah disepakati oleh PT Pelindo II hanya diperbolehkan menggunakan satu dermaga yaitu dermaga Muara Jati yang boleh digunakan untuk kapal tongkang saja.

Tidak hanya soal tidak mempunyai surat perizinan dan penggunaan dermaga, pelanggaran lainnya yang telah dilakukan oleh pengusaha batu bara yaitu mengenai dampak lingkungan sekitar Pelabuhan Cirebon. Dampak yang telah ditimbulkan oleh adanya aktivitas bongkar muat batu bara yaitu banyaknya debu dari batu bara tersebut yang berukuran sangat kecil berterbangan sampai ke permukiman warga sekitar, sehingga memungkinkan kesehatan warga sekitar Pelabuhan Cirebon sangat terganggu, dilansir dari situs Rakyatcirebon.co.id edisi 18 Oktober 2017 memberitakan, tiap bulannya 20% warga Pelabuhan Cirebon terkena penyakit ispa dengan kurun waktu yang cukup lama (<http://www.rakyatcirebon.co.id/2015/10/eksekutif-legislatif-sepakat-tutup.html> diakses pada tanggal 22 April 2017 edisi 18 Oktober 2015). Terlebih lagi dengan banyaknya angkutan batu bara yang lalu lalang menambah debu dari batu bara tersebut semakin tebal dan jalanan di sekitar Pelabuhan Cirebon menjadi rusak. Maka mengenai hal tersebut Pemerintah kota Cirebon saat ini telah meminta kepada pihak pengusaha batu bara agar lebih memperhatikan lingkungan di sekitarnya dengan cara menyemprotkan air ke badan truk yang sedang mengangkut batu bara tersebut, agar debu dari batu bara tidak semakin tebal. Ditambah dengan menggunakan penutup terpal agar batu bara itu sendiri tidak banyak yang berjatuhan, akan tetapi dari pihak pengusaha batu bara itu sendiri tidak menanggapi soal permintaan dari Pemerintah kota Cirebon untuk lebih memperhatikan lingkungan sekitar Pelabuhan.

Banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh pengusaha batu bara dan dampak yang ditimbulkan dari aktivitas bongkar muat batu bara tersebut yaitu debu, warga meminta agar aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon dihentikan. Pihak Pemerintah kota Cirebon menyetujui permintaan dari warga Pelabuhan Cirebon mengenai penghentian aktivitas bongkar muat batu bara di

Pelabuhan Cirebon tersebut, setelah menyetujui permintaan dari warga pelabuhan selanjutnya Pemerintah Cirebon menentukan tanggal penutupan aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon yaitu pada tanggal 26 Maret 2016.

Tanggal 26 Maret 2016 aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon resmi dihentikan, para pekerja di aktivitas bongkar muat batu bara tersebut melakukan perlawanan dengan cara melakukan aksi demo ke PT Pelindo II pada hari Selasa tanggal 22 Maret 2016 namun aksi demo yang dilakukan oleh pekerja tidak mendapatkan respon dari pihak PT Pelindo II. Tetapi para pekerja tetap menggelar aksi demo pada hari Kamis tanggal 24 Maret 2016 agar aktivitas batu bara tersebut tidak dihentikan, aksi demo tersebut terbilang sia-sia dikarenakan aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon akan tetap dihentikan.

Pemberitaan dihentikannya aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon pasti banyak menuai pro dan kontra dari berbagai pihak baik dari warga, PT Pelindo II dan pengusaha batu baranya itu sendiri. Akan tetapi lain dari pihak Heru Dewanto Presiden Direktur PT Cirebon Energi Prasarana menginginkan tetap adanya aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon berjalan sesuai dengan keinginan, dikarenakan dari batu bara tersebut sangat berguna untuk sumber energi listrik. (<http://www.radarcirebon.com/presdir-cepr-kita-masih-butuh-batubara.html> diakses pada tanggal 30 Mei 2017 edisi 16 Juni 2016). Setelah menyusulnya aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon dihentikan, memang pendapatan daerah kota Cirebon mengalami penurunan yang cukup drastis. Akibat penutupan aktivitas bongkar muat batu bara memiliki dampak sangat buruk bagi karyawannya, sebanyak 2600 pekerja di lingkungan Pelabuhan Cirebon terancam mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) (<http://www.rakyatcirebon.co.id/2016/04/ribuan-pekerja-terancam-dirumahkan.html#more> di akses pada tanggal 11 Mei 2017). Dikarenakan tidak adanya pemasukan dari pengusaha batu bara dan pengusaha lainnya yang ada di Pelabuhan Cirebon itu sendiri tidak bisa lagi untuk memberikan gaji kepada karyawannya dari sekitar setengah bulan sejak dihentikannya aktifitas bongkar

muat batu bara tersebut. Akibat adanya pemutusan hubungan kerja (PHK), warga di sekitar Pelabuhan Cirebon yang biasanya setiap hari untuk berangkat kerja dan setiap minggunya mendapatkan pemasukan, namun sekarang warga disekitar pelabuhan cirebon lebih banyak mengalami pengangguran/kehilangan pekerjaan.

Dengan dipilihnya media online dalam penelitian ini yaitu koran online dikarenakan cenderung dekat dengan masyarakat dan koran atau media cetak sudah mulai berkurang peminatnya. Sehingga beralih melalui online, dapat dimanfaatkan oleh media untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat.

Selain alasan tersebut, peneliti memilih obyek penelitian diatas adalah alasan ideologi media, dimana RadarCirebon.com yaitu koran umum sebagai daya tarik sendiri di dunia persuratkabaran di daerah wilayah III Cirebon (Cirebon, Indramayu, Majalengka, Kuningan, dan Subang). Media RadarCirebon.com merupakan surat kabar daerah yang besar di wilayah Pantura Jawa Barat, tepatnya Ciayumajakuning (Cirebon, Indramayu, Majalengka dan Kuningan). RadarCirebon.com kini memiliki Koran representative dan menjadi acuan masyarakat Cirebon dan sekitarnya. Bahkan media RadarCirebon.com sudah menjadi inspirasi masa depan masyarakat secara luas (http://digilib.uinsgd.ac.id/387/4/4_bab1.pdf diakses pada tanggal 25 September 2018). Media RadarCirebon.com lebih memfokuskan keterpihakannya kepada Pemerintah kota Cirebon yang tegas menolak aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon tetap berjalan.

Media RakyatCirebon.co.id yang dilatarbelakangi koran politik, koran yang khusus sebagai tempat ajang untuk beragumen para politisi, media RakyatCirebon.co.id menjadi bacaan utama masyarakat Ciayumajakuning (Cirebon, Indramayu, Majalengka dan Kuningan) terutama dalam pendidikan politik lokal (Widi,<http://www.rakyatcirebon.co.id/2017/11/6-tahun-rakyat-cirebon-inovasi-jangan-berhenti.html>, diakses pada tanggal 21 Juni 2017) Penelitian ini diambil dari periode bulan Agustus 2016 – 2017, Radarcirebon.com dalam memberitakan aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon sebanyak 19 berita dan Rakyatcirebon.co.id sebanyak 13 berita. RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id tidak henti-hentinya untuk

memberitakan tentang pemberitaan mengenai aktivitas bongkar muat batu bara ilegal di Pelabuhan Cirebon. dari kedua media RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id, Media RadarCirebon.com lebih memfokuskan keterpihakannya kepada Pemerintah kota Cirebon yang tegas menolak aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon tetap berjalan. Berbeda dengan media RakyatCirebon.co.id yaitu lebih memfokuskan keterpihakannya lebih ke permasalahan dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas bongkar muat batu bara yaitu debu. Ideologi media sangat berperan dalam bagaimana media membingkai suatu realitas, karena ideologi tersebut berpengaruh pada pandangan dan framing terhadap realitas tertentu.

Media dalam membingkai realitas pasti terkonstruksi dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh konstruksi ideologi media terhadap pemberitaan yang mereka lakukan. Setiap media dalam memberitakan suatu masalah memiliki sudut pandang yang berbeda, penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kedua media RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id membingkai berita aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana media RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id membingkai berita aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembingkai berita aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon di situs RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id ?

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan bagaimana situs RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id dalam membingkai berita aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon.

Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian menemukan beberapa penelitian terdahulu untuk menjelaskan bagaimana perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Pertama, skripsi dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Satu Tahun Pemerintahan SBY Budiono di Harian Media Indonesia” oleh Syauqi, yang menjelaskan pada kinerja selama satu tahun Pemerintahan yang dipimpin oleh SBY dan Budiono yang memperlihatkan kurangnya kinerja yang tidak maksimal. Penelitian ini menggunakan analisis framing model Pan dan Gerald M Kosicki.

Kedua, skripsi dengan judul “Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di mediaindonesia.com dan vivanews.com tanggal 7 September 2011” oleh Mawardi, yang menjelaskan bagaimana media massa dapat membingkai sebuah peristiwa sampai sejauh mana ideologi dan politik ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki bagaimana media massa dapat membingkai sebuah peristiwa sampai sejauh mana ideologi dan politik ekonomi di Indonesia.

Ketiga, skripsi dengan judul “Analisis Framing Berita Runtuhnya Jembatan Kutai Kertanegara pada Surat Kabar Harian Kaltim Post” oleh Jhayanti, lebih menekankan pemberitaan lambannya penanganan atas runtuhnya jembatan Kutai Kertanegara pada tanggal 27 November 2011 hingga 26 Desember 2011, lambannya penanganan baik proses evakuasi maupun penyidikan dari kepolisian atas insiden runtuhnya jembatan Kutai Kertanegara. Penelitian ini menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Keempat, skripsi dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Merger Arema ISL dan Arema Pelita Jaya di Situs Ongisnade.co.id dan Wearemania.net” oleh Binnur, lebih menekankan pemberitaan mengenai perpecahan Liga Indonesia salah satunya Tim Sepak Bola Arema, Arema terpecah menjadi dua tim yaitu Tim Arema ISL yang sedang mengikuti kompetisi ISL dan Tim Arema IPL yang sedang melakukan kompetisi IPL. Kedua Tim Arema tersebut diberitakan akan melakukan bersatu namun kenyataannya gagal untuk bersatu kembali. Namun

kembali dikabarkan Arema ISL akan melakukan penggabungan atau merger dengan Pelita Jaya. Penelitian ini menggunakan analisis framing model Pan dan Kosicki.

Kelima, skripsi dengan judul “Analisis Framing Pembingkai Berita Tentang Proses Evakuasi Kecelakaan Pesawat Rusia Sukhoi Superjet 100 pada Media Online Derik.com dan Kompas.com” oleh Tresnaningati, lebih menjelaskan pemberitaan kecelakaan yang dialami oleh pesawat Sukhoi Superjet 100 di sebuah Gunung Salak, Gunung Merapi di propinsi Jawa Barat. Isu tersebut diberitakan karena pesawat Sukhoi Superjet 100 menabrak sebuah tebing Gunung Salak. Menurut Menteri Perhubungan, bahwa pesawat Sukhoi Superjet 100 tersebut pada saat ketinggian pesawat melintasi Gunung Salak diturunkan dari ketinggian 10.000 kaki menuju 6000 kaki. Kecelakaan yang dialami oleh pesawat Sukhoi Superjet 100 menewaskan penumpang sebanyak 45 orang dan pemberitaan evakuasi pesawat Sukhoi Superjet 100. Penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert N. Entman.

2. Kerangka Teori

Analisis framing yaitu merupakan sebuah metode penelitian yang mengenai media massa yang terdapat di dalam penelitian yang berasal dari teori konstruksi sosial. Dalam teori ini menjelaskan bahwa realitas yang dilihat atau baca di media massa tersebut bukan merupakan realitas seperti yang benar-benar terjadi melainkan sebuah proses konstruksi dari media-media tersebut. menurut Berger (Eriyanto, 2002:15) realitas itu dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan lewat tuhan. Tetapi, ia dibentuk dan dikonstruksi, pendapat tersebut dijelaskan juga dalam buku (Eriyanto, 2002:19) yaitu realitas bersifat subjektif. Realitas juga hadir dikarenakan subjektifitas wartawan, realitas juga tercipta dari sebuah konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan.

Maka hal itu, banyak masyarakat saat ini masih salah dalam mengartikan jika media tertentu bersifat netral, dikarenakan setiap media mempunyai keberpihakannya masing-masing, bahkan netral itu sebenarnya adalah keberpihakan itu sendiri. Pemberitaan media baik cetak dan media online

memiliki realitasnya yang dibentuk dari bagaimana wartawan tersebut dapat memahami realitas tersebut dan bagaimana wartawan memiliki pandangan sendiri. Maka, perbedaan pandangan ini dikarenakan setiap individu mempunyai pengalaman, pendidikan dan lingkungan yang berbeda.

http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=http%3A%2F%2Fjurnal.upnyk.ac.id%2Findex.php%2Fkomunikasi%2Farticle%2Fdownload%2F77%2F72&hl=id&sa=T&oi=ggp&ct=res&cd=1&d=7822590477079907486&ei=6RanW83yBc2xygTbzqyYCQ&scisig=AAGBfm021rvN8IUPVX0T7QF1FimhPKl4Cg&noss=1&ws=1440x838 diakses pada tanggal 24 September 2018).

Framing menurut model Robert N. Entman definisi mengenai analisis framing lebih menekankan bagaimana untuk membuat sebuah informasi lebih terlihat jelas atau lebih mudah diingat oleh khalayak (Eriyanto, 2002: 220). Dalam media framing untuk menyeleksi beberapa peristiwa tertentu dan mengabaikan peristiwa lainnya, dengan cara dilakukannya penonjolan terhadap peristiwa yang dipilih dengan cara strategi penempatan di headline utama ataupun diakhir dan memberitakan isu tersebut secara terus menerus sehingga khalayak dapat mengingatnya. Menurut Eriyanto (2002) analisis framing yaitu bagaimana memahami realitas dan dengan cara apa realitas dapat ditindakan ataupun analisis framing agar dapat melihat bagaimana sebuah realitas dapat di konstruksi. Hal tersebut menjadi dasar penulis untuk melakukan sebuah penelitian framing dengan model Robert N. Entman yang cocok untuk digunakan dalam penelitian tentang teks surat kabar.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah memandang sesuatu bersifat apa adanya dan tidak ada yang diubah. Kemunculan paradigma konstruktivisme menjelaskan perspektif mengenai adanya keterkaitan antara subyek dan objek serta pengaruh subjektivitas dalam mengkonstruksi semesta (Amien, A Mappadjantji. 2005. *Kemandirian Lokal Konseosi Pembangunan, Organisasi, dan Pendidikan dari Perspektif Sains Baru*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama).

Temuan dan Pembahasan

A. RadarCirebon.com

RadarCirebon.com melihat dampak positif adanya aktivitas bongkar muat batu bara, hal ini dapat dilihat dari adanya dampak perekonomian jika aktivitas bongkar muat batu bara ditutup. Pasalnya, Pelabuhan Cirebon merupakan pintu masuk menuju aktivitas bongkar muat batu bara dan Pelabuhan Cirebon merupakan peran penting di Jawa Barat. Jika aktivitas bongkar muat batu bara di tutup berakibat pada perekonomian Pelabuhan Cirebon dan warga yang bekerja di dalam anak perusahaan pelabuhan ataupun di perusahaan batu bara itu sendiri. Pengusaha batu bara ataupun PT Pelindo selaku tanggung jawab dari aktivitas bongkar muat batu bara untuk segera melakukan upaya dengan tegas guna meminimalisir debu batu bara, di dalam berita RadarCirebon.com melihat solusi atau penyelesaian masalah yang disampaikan oleh RadarCirebon.com terdapat kata “komitmen atau tanggung jawab” dari PT Pelindo. Dari penggunaan kata “komitmen” tersebut PT Pelindo dinilai sudah melakukan suatu kebaikan. Sehingga warga sekitar memberikan respon yang positif untuk perusahaan batu bara ataupun PT Pelindo. Dari penggunaan kata “Komitmen” RadarCirebon.com melihat komitmen dari PT Pelindo untuk melakukan upaya-upaya meminimalisir debu batu bara dengan cara pemasangan jaring dan pemasangan alat deteksi debu batu bara .

Tidak hanya melihat dari persoalan debu batu bara, RadarCirebon.com melihat dari sikap Pemerintah Cirebon yang dianggap lambat dan menolak aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali. Namun di dalam berita RadarCirebon.com menjelaskan jika aktivitas bongkar muat batu bara di tutup total maka membawa dampak negatif untuk warga sekitar terlebih dalam hal perekonomian, tetapi RadarCirebon.com juga melihat jika aktivitas bongkar muat batu bara tetap dibuka kembali membawa dampak yang positif bagi perekonomian warga, dikarenakan dengan dibukanya kembali aktivitas bongkar muat batu bara warga sekitar mendapatkan penghasilan dari kegiatan tersebut. Tidak hanya

membawa dampak positif untuk warga saja namun membawa dampak positif untuk Pelabuhan Cirebon.

RadarCirebon.com juga memberitakan terdapat dukungan dari DPRD yaitu DPRD mendukung rencana Komisi V DPR RI akan membentuk panitia kerja (PANJA) untuk membahas operasional bongkar muat batu bara. Tidak hanya terdapat dukungan dari DPRD, peneliti melihat terdapat dukungan lain dari Walikota Cirebon yang menginginkan jika aktivitas bongkar muat batu bara tersebut dibuka kembali.

RadarCirebon.com juga melihat kasus aktivitas bongkar muat batu bara dari sisi negatif, dari adanya aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon sebagai membawa efek negatif yang dapat menimbulkan dampak yang cukup berbahaya yaitu debu batu bara. Peneliti juga melihat di dalam berita RadarCirebon.com terdapat banyaknya respon warga yang dinilai negatif, pasalnya warga banyak yang mengeluhkan tentang adanya debu batu bara yang mengganggu kesehatan warga sekitar, pasalnya akibat dari debu batu bara tersebut yang bisa membawa penyakit gangguan pernapasan (ISPA) dan bahkan berakibat kematian, pernyataan tersebut terdapat di dalam pemberitaan yang berjudul ini alasan DPRD kota Cirebon tolak aktivitas bongkar muat batu bara, edisi tanggal 5 Agustus 2016 ini alasan DPRD Kota Cirebon menolak aktivitas bongkar muat batu bara, karena berakibat kematian. Hal itu sudah dipaparkan di ruang rapat paripurna DPRD oleh tim ahli, dalam pemaparan itu bahwa batu bara membawa ancaman penyakit dan bisa menyebabkan kematian. Dikarenakan debu dari batu bara itu sendiri yang berukuran sangat kecil. Sehingga sangat berbahaya untuk warga sekitar yang tinggal dekat dengan aktivitas bongkar muat batu bara.

Selain permasalahan mengenai debu batu bara yang kembali mengganggu kesehatan warga, di sisi lain dalam pemberitaan RadarCirebon.com juga melihat dari sisi sikap PT Pelindo, sikap PT Pelindo untuk meminimalisir debu batu bara sangat tidak efektif dikarenakan pada saat memberi solusi dengan cara menggunakan jaring dan alat deteksi debu tidak berfungsi, pasalnya jaring penahan debu tersebut dalam keadaan kering sehingga debu batu bara tidak tertahan, keadaan jaring tersebut terlihat kering dan pada saat pemasangan alat

deteksi debu ini aktivitas bongkar muat batu bara sedang berhenti, maka hal ini warga tidak dapat mengetahui seberapa banyak debu batu bara yang kembali menyebar ke permukiman warga. Peneliti melihat terdapat sikap dari PT Pelindo yang kurang efektif dan juga dilihat dari sikap pemerintah yang sangat lambat dalam merespon keluhan-keluhan dari warga. Sehingga warga melihat sikap pemerintah yang kurang memperhatikan warganya.

RadarCirebon.com juga menjelaskan terdapat faktor alam yang menyebabkan debu kembali mengganggu warga sekitar, hal ini disebabkan dari adanya angin kencang dan musim kemarau di bulan Agustus. Pernyataan tersebut dilihat dari banyaknya pernyataan langsung dari warga sekitar Pelabuhan Cirebon dan pernyataan langsung dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Dari hasil penelitian bahwa RadarCirebon.com bersikap mendukung adanya kegiatan aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon tapi dengan syarat tertentu yaitu syarat tersebut berupa upaya-upaya pencegahan atau meminimalisir agar debu dari aktivitas bongkar muat batu bara tidak mengganggu warga sekitar Pelabuhan Cirebon, alasannya yaitu jika aktivitas bongkar muat batu bara di tutup secara total maka berdampak pada menurunnya perekonomian kota Cirebon.

Di dalam pemberitaan RadarCirebon.com mengenai aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon, peneliti melakukan analisis berita RadarCirebon.com di tahun 2016 sampai 2017. Peneliti melihat pemberitaan di tahun 2016 RadarCirebon.com lebih memfokuskan pada tindakan Pemerintah Cirebon dan PT Pelindo. PT Pelindo dan Pengusaha batu bara itu mendukung agar aktivitas bongkar muat batu bara tersebut tetap berjalan. Namun di dalam pemberitaan RadarCirebon.com selanjutnya peneliti melihat tindakan dari Pemerintah Cirebon dengan tegas menolak aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali.

Namun berbeda pada pemberitaan RadarCirebon.com di tahun 2017 mengenai aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon. RadarCirebon.com lebih banyak memberitakan soal debu batu bara. Di dalam berita RadarCirebon.com di tahun 2017 lebih memberitakan upaya pencegahan debu batu bara dan PT Pelindo mengklaim jika aktivitas bongkar muat batu bara

sudah sesuai dengan standard operational procedure (SOP). Tidak hanya memberitakan upaya pencegahan debu batu bara saja peneliti juga melihat terdapat faktor alam yang menyebabkan debu batu bara kembali menyebar. Untuk berita RadarCirebon.com di tahun 2017 sikapnya berubah, RadarCirebon.com lebih memberitakan debu batu bara kembali mengganggu warga sekitar Pelabuhan Cirebon.

a. Define Problem

Pemberitaan RadarCirebon.com terdapat satu hal penting yang harus diperhatikan yaitu terdapat itikad baik dari pengusaha batu bara dan PT Pelindo. Itikad baik tersebut berupa tanggung jawab dari pengusaha dan PT Pelindo, bentuk dari tanggung jawab dengan melakukan cara mengurus surat perijinan untuk dibuka kembali aktivitas bongkar muat batu bara, berulang kali mengirimkan surat kepada KLHK dan sudah melakukan pencegahan debu batu bara agar tidak kembali menyebar ke permukiman warga dan di dalam berita RadarCirebon.com peneliti melihat terdapat sikap pengusaha yang tetap bandel dan dampak dari aktivitas bongkar muat batu bara atau debu.

Pertama, yaitu untuk dibukanya kembali aktivitas bongkar muat batu bara pengusaha ataupun PT Pelindo siap melakukan segala cara, di dalam salah satu pemberitaan RadarCirebon.com dijelaskan terdapat pengusaha yang mencoba melobi salah seorang anggota DPRD kota Cirebon tujuannya untuk mengetahui apakah wacana pemerintah untuk membuka kembali aktivitas bongkar muat batu bara tersebut benar-benar terjadi atau tidak, maka hal tersebut sikap dari pengusaha batu bara yang mencoba melobi salah seorang anggota DPRD kota Cirebon dinilai tidak baik. Selain pengusaha mencoba melobi salah seorang anggota DPRD kota Cirebon, pengusaha batu bara juga dianggap bandel dikarenakan pengusaha batu bara dan PT Pelindo tidak taat pada aturan yang berlaku, sehingga membuat Walikota Cirebon sangat geram atas sikap pengusaha batu bara maupun PT Pelindo yang tidak baik. Kedua, yaitu mengenai dampak yang kembali mengganggu warga akibat dari adanya aktivitas bongkar

muat batu bara yaitu debu, memasuki bulan Agustus dengan cuaca kemarau dan angin kencang membuat debu batu bara kembali menyebar sampai ke permukiman warga, sehingga menimbulkan banyaknya keluhan dari warga sekitar. Warga mengeluhkan debu batu bara yang mengganggu kesehatan mereka dan warga berpendapat debu dari batu bara tersebut dapat membawa penyakit dan sampai kematian.

b. Diagnose Causes

Diagnose causes terdapat dua hal yaitu faktor alam dan pemerintah menghalangi upaya dari pengusaha batu bara ataupun PT Pelindo. Pertama adalah faktor alam, memasuki bulan Agustus sedang terjadi angin kencang sehingga warga kembali mengeluhkan debu batu bara kembali mengganggu. Tidak hanya soal angin kencang saja yang kembali menyerang warga, peneliti melihat terdapat sikap pemerintah yang menghalangi upaya PT Pelindo untuk dibukanya kembali aktivitas bongkar muat batu bara, hal ini dapat dilihat dari upaya PT Pelindo yang berusaha mengirimkan surat berulang kali kepada KLHK namun tidak ada jawaban dan upaya lain yang dilakukan oleh PT Pelindo adalah terhalangnya oleh administrasi di Kementerian Perhubungan.

Di dalam diagnose causes, terdapat permasalahan mengenai debu batu bara dan tindakan pengusaha batu bara/PT Pelindo. Di dalam pemberitaan RadarCirebon.com banyak memberitakan masalah debu batu bara, setelah dibukanya kembali aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon yang membawa dampak cukup berbahaya untuk warga sekitar. Dampak tersebut yaitu debu batu bara yang kembali mengganggu kesehatan warga, pasalnya warga banyak mengeluhkan soal penyakit gangguan pernapasan akibat debu batu bara tersebut. Apalagi terdapat faktor alam, memasuki bulan Agustus sedang terjadi angin kencang sehingga debu batu bara semakin banyak berterbangan sampai ke rumah penduduk setempat.

Kedua yaitu adanya tindakan dari pengusaha batu bara dan PT Pelindo, pengusaha atau PT Pelindo mengklaim sudah melakukan pencegahan debu batu

bara, tindakan tersebut dengan cara memasang jaring penahan debu batu bara, memasang alat deteksi debu batu bara dan kompensasi.

c. Make Moral Judgement

Make moral judgement terdapat pengusaha melakukan upaya, upaya tersebut berupa PT Pelindo tiga kali mengirimkan surat ke KLHK hal ini adalah bentuk tanggung jawab dari PT Pelindo dan PT Pelindo melakukan segala upaya untuk pencegahan debu batu bara dengan cara penyemprotan debu, menertibkan awak angkut dan memberdayakan kesejahteraan warga. Tidak hanya menyebutkan upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh PT Pelindo namun terdapat permintaan dari warga sekitar jika aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali warga meminta kepada pihak KSOP untuk maksimal dalam meminimalisir debu batu bara. Dapat dilihat jika menginginkan warga bersikap pro terhadap aktivitas bongkar muat batu bara namun harus disertai dengan syarat yang harus dipenuhi, jika syarat tersebut tidak dipenuhi, maka warga akan tetap kontra terhadap aktivitas bongkar muat batu bara.

Di dalam make moral judgement ada dua hal penting yaitu respon masyarakat dan melanggar aturan. Respon masyarakat itu sendiri, tidak sedikit warga yang peduli dengan dibukanya kembali aktivitas bongkar muat batu bara sehingga warga kebanyakan yang bersikap kontra terhadap aktivitas bongkar muat batu bara. Meskipun warga banyak yang bersikap kontra terhadap aktivitas bongkar muat batu bara, warga juga mengklaim dengan ditutupnya aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon menuai dampak terhadap perekonomian warga. pasalnya, warga tidak mendapatkan pekerjaan. Meskipun aktivitas bongkar muat batu bara sedang berjalan dan banyak debu yang berterbangan warga tetap masih bisa bekerja.

Selain terdapat respon masyarakat yang kurang baik, peneliti melihat terdapat pengusaha yang melanggar peraturan yang berlaku, dengan membukanya aktivitas bongkar muat batu bara pengusaha ataupun PT Pelindo tidak memperhatikan aturan yang ada di Pelabuhan Cirebon, Pelabuhan Cirebon mengklaim mempunyai izin amdal dari Pemerintah Pusat. Pengusaha ataupun PT

Pelindo mengklaim sudah sesuai dengan SOP namun pemerintah tidak melihat keseriusan PT Pelindo dalam mengatasi debu batu bara tersebut. Jika pencemaran debu batu bara disebabkan oleh pelanggaran SOP, maka KSOP tidak ragu akan menutup aktivitas bongkar muat batu bara secara permanen.

d. Treatment Recommendation

Treatment recommendation terdapat upaya pencegahan dan aturan yang berlaku, dengan banyaknya debu batu bara yang kembali berterbangan sampai ke permukiman warga sekitar, sehingga warga meminta kepada pemerintah harus ada solusi untuk meminimalisir debu tersebut, jika menginginkan aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali warga mengharapkan adanya teknologi atau cara ampuh yang bisa menjamin bahwa debu batu bara tidak kembali mengganggu warga sekitar Pelabuhan Cirebon. Jika aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali harus ada aturan yang dipatuhi jika pengusaha batu bara atau PT Pelindo tidak mematuhi aturan yang berlaku maka pemerintah tetap konsisten akan menutup aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon. Tidak hanya terdapat aturan yang harus dipenuhi oleh PT Pelindo, peneliti melihat terdapat upaya pencegahan, upaya pencegahan tersebut dengan cara melakukan penghijauan di sekitar Pelabuhan Cirebon agar menghasilkan udara yang baik untuk warga yang tinggal di sekitar Pelabuhan Cirebon. Peneliti juga melihat di dalam treatment recommendation terdapat dua pemberitaan yang menginginkan jika aktivitas bongkar muat batu bara diberhentikan. Namun isi berita yang menginginkan aktivitas bongkar muat batu bara di berhentikan tidak kuat.

B. RakyatCirebon.com

Media online RakyatCirebon.co.id memiliki perbedaan dengan berita RadarCirebon.com, Rakyat Cirebon melihat kasus aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon. RakyatCirebon.com lebih banyak menjelaskan persoalan debu batu bara. Hal ini dapat dilihat dari isi berita RakyatCirebon.co.id yang menjelaskan bahwa warga sekitar Pelabuhan Cirebon banyak mengeluhkan dampak yang ditimbulkan dari adanya aktivitas bongkar muat batu bara yaitu

debu batu bara yang mengganggu kesehatan warga. RakyatCirebon.co.id juga melihat terdapat faktor alam yang kembali membawa debu batu bara menyebar ke permukiman warga.

Selain mempersoalkan debu batu bara yang kembali mengganggu kesehatan warga sekitar, RakyatCirebon.co.id juga melihat dari tindakan PT Pelindo yang kurang serius dalam menangani debu batu bara dan upaya yang dilakukan oleh PT Pelindo untuk meminimalisir debu batu bara tidak sesuai dengan kondisi di lapangan dikarenakan debu batu bara masih banyak berterbangan sampai ke permukiman warga sekitar, sehingga warga menilai tindakan dari PT Pelindo adalah tindakan yang salah dan PT Pelindo juga hanya mengumbar janji kepada warga sekitar untuk meminimalisir debu batu bara namun janji tersebut hanya isapan jempol belaka. Dengan banyaknya keluhan yang disampaikan oleh warga mengenai debu batu bara dapat menimbulkan tindakan dari pemerintah kota Cirebon dengan tegas menolak jika aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali.

Di dalam pemberitaan media RakyatCirebon.co.id mengenai aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon, peneliti melihat di dalam pemberitaan di tahun 2016 ini RakyatCirebon.co.id menganggap aktivitas bongkar muat batu bara tersebut menguntungkan buat warga sekitar maupun PT Pelindo. Namun berbeda dengan pemberitaan aktivitas bongkar muat batu bara di media RakyatCirebon.co.id edisi tahun 2017, lebih banyak memberitakan soal debu batu bara. RakyatCirebon.co.id menganggap dengan adanya aktivitas bongkar muat batu bara membawa dampak negatif untuk warga sekitar Pelabuhan Cirebon, peneliti melihat di dalam berita RakyatCirebon.co.id menyatakan bahwa warga sekitar banyak mengeluhkan debu batu bara yang semakin banyak menyebar ke permukiman warga dan warga juga mengeluhkan tentang penyakit gangguan pernapasan yaitu ISPA. Maka, pemberitaan RakyatCirebon.co.id sikapnya berubah dari yang bersikap pro pada tahun (2016) menjadi bersikap kontra pada tahun (2017) terhadap aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon.

a) Define Problem

Di dalam element define problem terdapat dua hal penting yaitu warga kembali mengeluhkan debu batu bara dan komitmen/tindakan PT Pelindo sia-sia. Pertama yaitu keluhan warga, sudah dapat diketahui di setiap pemberitaan Rakyat Cirebon secara terus-menerus memberitaan soal debu batu bara, akibat dampak yang ditimbulkan dari adanya aktivitas bongkar muat batu bara membuat warga sekitar khawatir akan kesehatannya pasalnya, debu batu batu bara membawa penyakit dan bisa menyebabkan kematian. Meskipun sudah dipasang jaring penahan debu, tetapi jaring tersebut sama sekali tidak berfungsi.

Kedua mengenai upaya yang dilakukan PT Pelindo yang sia-sia, hal ini dapat dilihat dari isi berita RakyatCirebon.co.id yang menjelaskan komitmen yang telah disampaikan oleh pihak KSOP dan pengusaha. Namun janji atau komitmen yang telah diberikan oleh KSOP dan pengusaha hanya janji belaka sama halnya dengan upaya yang sudah dilakukan oleh PT Pelindo hanya sia-sia.

b) Diagnoses Causes

Diagnose causes terdapat dua hal penting yaitu keluhan warga tidak ditanggapi dengan serius dan tindakan yang dilakukan sia-sia. Pertama, dengan banyaknya debu kembali mengganggu kesehatan warga sehingga warga mulai banyak mengeluhkan kesehatannya yang mulai terganggu akibat debu tersebut. Namun keluhan warga tidak ditanggapi dengan serius oleh pihak PT Pelindo. Namun ada beberapa keluhan warga yang di tanggapi oleh PT Pelindo, dapat dilihat dari usaha PT Pelindo meminimalisir debu agar tidak kembali menyebar sampai kerumah penduduk. Usaha yang dilakukan oleh PT Pelindo dengan cara melakukan penyiraman sepanjang jalan pelabuhan, melakukan car wash dan sampai dilakukannya perubahan rute truk pengangkut batu bara.

c) Make moral judgement

Make moral judgement terdapat dua point penting adalah PT Pelindo tidak serius dalam menangani debu batu bara dan pemerintah tetap kekeuh jika aktivitas bongkar muat batu bara ditutup dikarenakan terdapat banyak keluhan dari warga. Point yang pertama, pihak PT Pelindo sudah melakukan upaya pencegahan agar debu dari batu bara tidak kembali menyebar ke permukiman warga. Upaya tersebut berupa pemasangan jaring penahan debu, jaring tersebut berfungsi untuk menahan debu batu bara agar tidak menyebar sampai kerumah penduduk dan upaya lainnya yaitu pemasangan alat deteksi debu batu bara, alat tersebut berfungsi untuk melihat seberapa banyak debu yang berterbangan. Tetapi kedua upaya tersebut dinilai sia-sia dikarenakan pada saat pemasangan jaring dalam keadaan kering sehingga debu tetap saja berterbangan dan pada saat pemasangan alat deteksi juga pada saat aktivitas bongkar muat batu bara sedang berhenti sehingga warga tidak melihat seberapa banyak debu yang berterbangan.

Point yang kedua yaitu pemerintah tetap kekeuh akan menutup aktivitas bongkar muat batu bara, dikarenakan pemerintah sudah geram terhadap PT Pelindo dan pengusaha batu bara yang tidak mentaati aturan dan PT Pelindo tidak serius dalam mencegah debu batu bara.

d) Treatment Recommendation

Treatment recommendation terdapat tiga point penting yaitu bertanggung jawab atas keluhan warga, terdapat payung hukum dalam bentuk CSR dan apabila pengusaha batu bara tetap bandel maka batu bara akan ditutup secara permanen. Point yang pertama adalah DPRD menginginkan jika pihak KSOP dan PT Pelindo untuk bertanggung jawab atas keluhan-keluhan dari warga, pemerintah menganggap keluhan-keluhan warga mengenai debu batu bara membawa dampak negatif. Pemerintah khawatir akan tanggapan dari masyarakat Cirebon ataupun masyarakat luar daerah Cirebon yang menilai jika pihak Pemerintah kota

Cirebon tidak memperhatikan warganya yang terkena debu batu bara. Point yang kedua yaitu terdapat payung hukum dalam bentuk CSR, pihak PT Pelindo sebelumnya sudah memberikan janji untuk menangani debu batu bara kepada warga, namun janji tersebut hanya janji belaka sehingga warga menagih janji yang dulu sempat diberikan oleh PT Pelindo. Di dalam pemberitaan RakyatCirebon.com yang berjudul warga tagih janji pengusaha batu bara terdapat salah satu pernyataan bahwa untuk mengikat komitmen para pengusaha terdapat payung hukum dalam bentuk CSR adalah peraturan daerah (PERDA) tentang tanggung jawab sosial lingkungan (TJSL) perusahaan. Point yang ketiga mengenai penutupan secara permanen jika pengusaha batu bara tetap tidak serius dalam menangani keluhan warga mengenai debu batu bara. Pasalnya, warga menginginkan aktivitas bongkar muat batu bara di tutup secara permanen.

C. Perbandingan dan Pembahasan

Dari bulan Agustus tahun 2016 - 2017 RadarCirebon.com memberitakan aktivitas bongkar muat batu bara sebanyak 19 berita. Dari keseluruhan posisi RadarCirebon.com menjelaskan bahwa di dalam pemberitaan RadarCirebon.com mendukung dibukanya kembali aktivitas bongkar muat batu bara namun secara bersyarat, syarat tersebut bisa berupa melakukan pencegahan agar debu batu bara tidak kembali menyebar, pencegahan tersebut dengan cara melakukan pemasangan jaring debu batu bara, pemasangan alat deteksi debu batu bara di setiap sudut rumah warga, melakukan penyiraman, melakukan car wash dan perubahan rute truk pengangkut batu bara dan harus mematuhi aturan yang sudah diberlakukan. Namun jika syarat tersebut tidak dipenuhi RadarCirebon tidak mendukung aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali, dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa RadarCirebon.com bersikap mendukung terhadap aktivitas bongkar muat batu bara.

RakyatCirebon.co.id memberitakan sebanyak 14 berita dari bulan Agustus tahun 2016 - 2017. Posisi RakyatCirebon.co.id terlihat dari jumlah dan isi berita lebih banyak yang memberitakan dampak negatif dari kegiatan aktivitas bongkar muat batu bara yaitu debu batu bara. Tidak hanya isi berita yang menjelaskan

debu batu bara, isi berita lainnya yaitu banyaknya keluhan-keluhan dari warga sekitar pelabuhan yang merasa terganggu akibat debu batu bara dan warga juga banyak yang menginginkan aktivitas bongkar muat batu bara diberhentikan secara permanen. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengatakan bahwa media RakyatCirebon.co.id lebih banyak memberitakan dampak negatif dari aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon.

Perbandingan Berdasarkan Element Framing

Elemen Framing	RadarCirebon.com	RakyatCirebon.co.id
Define Problem	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap Pemerintah kota Cirebon menolak aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali - Debu batu bara - Tanggung jawab PT Pelindo 	<ul style="list-style-type: none"> - Debu batu bara - Batu bara dibutuhkan untuk pembangkit listrik kota Cirebon - Komitmen
Diagnose Causes	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap Pemerintah kota Cirebon menolak aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon dibuka kembali - Debu batu bara - Tindakan PT Pelindo sia-sia - Faktor alam 	<ul style="list-style-type: none"> - Debu batu bara - Tindakan KSOP mengambil langkah tegas membuat surat undangan untuk melakukan pemanggilan pengusaha batu bara - Pernyataan Pemkot
Make moral judgement	<ul style="list-style-type: none"> - Respon warga . - Rekomendasi hukum - Debu batu bara - Terdapat aturan yang berlaku - Perekonomian. 	<ul style="list-style-type: none"> PT Pelindo tidak serius dalam menangani debu batu bara dan Pemerintah tetap kekeuh jika aktivitas bongkar muat batu bara ditutup.
Treatment Recommendation	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan Pemerintah kota Cirebon - Aturan yang berlaku - Aturan hukum - Respon warga - Upaya PT Pelindo melakukan pencegahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Rekomendasi Inspektur Pertambangan. - Tindakan KSOP - Debu batu bara - Terdapat payung hukum dalam bentuk

	debu batu bara	CSR
--	----------------	-----

Kesimpulan

Dari analisis yang dilakukan terhadap kedua media online RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id mengenai aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon, peneliti dapat menarik kesimpulan dari berita tersebut.

Dari bulan Agustus 2016 – 2017 RadarCirebon.com memberitakan aktivitas bongkar muat batu bara sebanyak 19 berita, RadarCirebon.com mendukung dibukanya kembali aktivitas bongkar muat batu bara secara bersyarat, syarat tersebut yaitu melakukan pencegahan debu batu bara yang semakin banyak berterbangan sehingga dapat menyebabkan gangguan pernapasan untuk warga sekitar dan syarat lainnya yaitu terdapat aturan yang harus dipatuhi oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab atas adanya aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon. Jika syarat tersebut tidak dilaksanakan maka hal ini RadarCirebon.com tidak akan setuju jika aktivitas bongkar muat batu bara di buka kembali.

Sementara, RakyatCirebon.co.id dilihat dari jumlah dan isi berita banyak yang memberitakan atas penolakan jika aktivitas bongkar muat batu bara tetap berjalan. Tidak hanya isi berita yang menjelaskan penolakan batu bara, isi berita lainnya yaitu banyaknya keluhan-keluhan dari warga sekitar pelabuhan yang merasa terganggu akibat debu batu bara dan warga juga banyak yang menginginkan aktivitas bongkar muat batu bara diberhentikan secara permanen. RakyatCirebon.co.id memberitakan sebanyak 14 berita dari bulan Agustus tahun 2016 - 2017.

Dari keseluruhan pemberitaan yang telah di analisis oleh peneliti sebanyak 33 berita di kedua media RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id mbingkai sebuah berita aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon sangat berbeda.

RadarCirebon.com melihat isu aktivitas bongkar muat batu bara di pelabuhan terdapat unsur lain yang menjadi permasalahan. Dapat dilihat dari awal

pemberitaan Radar Cirebon yang memberitakan persoalan debu batu bara, debu batu bara tersebut menjadi headline utama di setiap media. Di dalam pemberitaan peneliti melihat tidak hanya mempersoalkan debu batu bara, namun terdapat persoalan lainnya seperti keluhan-keluhan warga sekitar mengenai penyakit gangguan pernapasan akibat debu batu bara kembali berterbangan sampai ke permukiman warga sekitar dan persoalan dampak perekonomian. Namun yang menjadi penyebab awal permasalahan akibat aktivitas bongkar muat batu bara adalah di tahun 2014 banyak melakukan kegiatan pengorekan sisa – sisa batu bara yang jatuh ke laut pada saat batu bara tersebut dipindahkan ke dalam truk pengangkut batu bara dan hasil dari pengorekan sisa-sisa batu bara yang jatuh maka warga sekitar berinisiatif untuk dijual ke pabrik-pabrik industry sekitar pelabuhan dan harga dari batu bara bisa dihargai sangat mahal. dari kegiatan pengorekan batu bara tersebutlah warga sekitar Pelabuhan Cirebon mendapatkan penghasilan, namun dari adanya kegiatan pengorekan batu bara yang dilakukan oleh warga sekitar dapat menyebabkan dampak negative seperti debu batu bara yang secara perlahan mengganggu kesehatan warga.

Media RakyatCirebon.co.id lebih fokus untuk memberitakan hal-hal yang merugikan warga sekitar yaitu persoalan debu batu bara, jalan rusak, polusi udara yang tiap harinya mencemari rumah-rumah dan juga fasilitas umum seperti pendidikan dan kesehatan. RakyatCirebon.co.id melihat tidak ada unsur lain, RakyatCirebon.co.id hanya melihat persoalan debu batu bara yang merugikan warga, tapi tidak menutup kemungkinan warga menerima kegiatan aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali selama itu proses yang aman dan tidak merugikan warga sekitar Pelabuhan Cirebon.

Daftar Pustaka

Buku :

Amien, A Mappadjantji.2005. Kemandirian Lokal Konsepsi Pembangunan, Organisasi, dan Pendidikan dari Perspektif Sains Baru. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama

Anwar Yesmil, Adang. Pengantar Sosiologi Hukum. Bandung. PT Grasindo

Bungin, B. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Jurnal :

(Perdana,et al., ejurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran, No.1, 2012: Hal 13-14).